

PENERAPAN BUDAYA LITERASI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA GEMAR MEMBACA

Dinda Adelia Litasar¹, Rofian², Choirul Huda³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang,

¹dindaadel09@gmail.com, ²rofian@upgris.ac.id, ³choirulhuda@upgris.ac.id

ABSTRACT

The background that drives this research is that there are students who are less fluent and interested in reading at SD N 2 Burikan, this is because students tend to use cellphones more often than doing reading activities. The problems in this study are 1) How is the implementation of the literacy culture of characters like to read in the teaching campus program 4 at SD N 2 Burikan Kudus?, 2) How is the impact of the application of the literacy culture of characters like to read in the teaching campus program 4 at SD N 2 Burikan Kudus?. The objectives to be achieved in this study are 1) Describing the implementation of the literacy culture of characters who like to read through the Teaching Campus 4 program at SD N Burikan 2 Kudus. 2) Knowing the impact of implementing a culture of literacy for characters like to read through the Teaching Campus 4 program at SD N 2 Burikan Kudus. This type of research is qualitative research. The study population is all grade III students of SD N 2 Burikan for the 2022/2023 academic year. The samples taken were grade III students, homeroom teachers and the principal of SD N 2 Burikan for interviews. For this sampling are selected with high, medium, low categories. The data in this study was obtained through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the analysis of the application of reading literacy culture and based on the results of interviews show that literacy activities held in schools are very helpful for improving students' reading skills. Literacy activities carried out every day at SD N 2 Burikan can also develop student character, especially in reading.

Keywords: *Littration Culture, Reading Interest, Teaching Campus*

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah terdapat siswa yang kurang lancar dan minat dalam membaca di SD N 2 Burikan, hal ini karena siswa cenderung lebih sering menggunakan Handphone daripada melakukan kegiatan membaca. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana keterlaksanaan penerapan budaya literasi karakter gemar membaca pada program kampus mengajar 4 di SD N 2 Burikan Kudus?, 2) Bagaimana dampak penerapan budaya literasi karakter gemar membaca dalam program kampus mengajar 4 di SD N 2 Burikan Kudus?. Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan budaya literasi karakter gemar membaca melalui program Kampus Mengajar 4 di SD N Burikan 2 Kudus. 2) Mengetahui dampak penerapan budaya literasi karakter gemar

membaca melalui program Kampus Mengajar 4 di SD N 2 Burikan Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD N 2 Burikan tahun pelajaran 2022/2023. Sampel yang diambil adalah siswa kelas III, wali kelas III dan kepala sekolah SD N 2 Burikan untuk dilakukan wawancara. Untuk pengambilan sampel ini dipilih dengan kategori tinggi, sedang, rendah. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil analisis penerapan budaya literasi membaca serta berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang diadakan di sekolah sangat membantu untuk peningkatan kemampuan membaca siswa. Kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari di SD N 2 Burikan juga dapat menumbuhkembangkan karakter siswa terutama dalam membaca.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Kampus Mengajar, Minat Baca

A. Pendahuluan

Salah satu pokok permasalahan yang ada di Indonesia saat ini yaitu rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya survei yang dilakukan oleh *"Most Littered Nation in the World"* yang dilakukan pada bulan Maret tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat gemar membaca. Indonesia tepat berada di bawah Thailand (peringkat 59) dan di atas Botswana (peringkat 61) (Gewati, 2016). Hal ini cukup miris karena dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, Indonesia menduduki peringkat di atas negara-negara Eropa. Survei tiga tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan pada tahun 2012 mengungkapkan bahwa hanya ada 17,66 persen anak-

anak Indonesia yang memiliki minat gemar membaca, sementara anak-anak yang memiliki minat menonton televisi mencapai 91,67 persen. Artinya hanya ada 1 dari 10 anak di Indonesia yang memiliki minat gemar baca, dan 9 dari 10 anak Indonesia lebih menyukai menonton televisi (Kurniawan, 2017).

Permasalahan mengenai rendahnya tingkat literasi mendorong pemerintah untuk menerbitkan peraturan baru yakni Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Peraturan itulah yang menjadi dasar munculnya Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu mencakup gerakan literasi di lingkungan sekolah. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki,

melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan

Gerakan literasi sebagai upaya yang dilakukan secara komprehensif untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran melalui pelibatan publik, semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan dalam upaya yang menyeluruh. Kemdikbud (2016: 2) menyatakan bahwa literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara.

Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah Kampus Mengajar. Program Kampus mengajar merupakan salah satu kegiatan dari Program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus di seluruh Indonesia dan dari berbagai latar belakang pendidikan,

untuk berkontribusi dalam sektor pendidikan terutama dalam proses pengajaran di sekolah, terkhusus dalam jenjang Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengembangkan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa kelas 3 di SD N 2 Burikan Kabupaten Kudus Melalui Program Kmapus Mengajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Lebih spesifikasinya lagi penelitian ini diarahkan pada penggunaan metode deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan sifat objektivitas untuk mengali kebenaran dalam karya sastra. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti meneliti suatu karya sastra dengan mencari pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini dilakukan di SD N 2 Burikan Kabupaten Kudus. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III SD N 2 Burikan tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: (1) Wawancara ; (2) Observasi; (3) Dokumentasi; dan (4)

Angket. Analisa data dilakukan secara induktif dengan alur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian & Pembahasan

1. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 2 Burikan Kudus pada tanggal 13 – 16 Februari 2023 tentang Penerapan Budaya Literasi Untuk Membentuk Karakter Siswa Gemar Membaca Melalui Program Kampus Mengajar 4 Di SD N 2 Burikan Kudus yang di bantu oleh siswa kelas III, guru kelas III, dan kepala sekolah SD N 2 Burikan.

a. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan penerapan gerakan literasi membaca di SD N 2 Burikan selama adanya program Kampus Mengajar 4. Observasi dilakukan kepada siswa SD N 2 Burikan terutama kelas III dan guru kelas serta melihat sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan gerakan literasi membaca di sekolah. Observasi awal di lakukan pada tanggal 13 Februari 2023 peneliti mendatangi sekolah guna mengirimkan surat ijin penelitian

peneliti ke SD N 2 Burikan sekaligus mengamati keadaan sekitar seperti lingkungan sekolah pada saat siswa istirahat dan melakukan kegiatan pembelajaran dan guru pada saat kegiatan tersebut. Observasi dilakukan bertujuan untuk melihat, mengamati, dan memahami keadaan aktivitas siswa terhadap penerapan gerakan literasi membaca di sekolah terutama pada kelas III sehingga akan terlihat bagaimana penerapan literasi membaca tersebut. Pada tanggal 14 – 16 Februari 2023 selanjutnya peneliti melakukan penelitian terhadap kelas III seperti melakukan literasi membaca dilanjutkan dengan wawancara dan pengisian angket kepada siswa, guru kelas, dan hanya terdapat wawancara kepada kepala sekolah SD N 2 Burikan.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa siswa di SD N 2 Burikan sudah menerapkan kegiatan literasi membaca setiap hari dengan baik. Kegiatan literasi membaca tersebut sudah dilakukan sebelum dan pada saat adanya program Kampus Mengajar 4 di SD N 2 Burikan serta setelah adanya program Kampus Mengajar 4 terutama pada siswa kelas III. Guru

juga selalu mengajak dan menerapkan kegiatan literasi membaca pada waktu 15 menit sebelum mulai kegiatan pembelajaran setiap hari di ruang kelas.

Sarana prasarana pendukung untuk keterlaksanaan penerapan gerakan literasi membaca di sekolah sudah cukup memadai. Tersedianya perpustakaan yang cukup ideal di sekolah yang di dalamnya terdapat buku bacaan fiksi serta non fiksi yang cukup banyak untuk kelas I – VI dan masih layak untuk di pakai. Terdapat sudut baca di setiap pojok ruang kelas dari kelas I – VI guna mendukung adanya penerapan gerakan literasi di sekolah, di samping itu juga menarik minat siswa dalam menerapkan literasi membaca yang tidak hanya dilakukan di perpustakaan tetapi juga bisa dilakukan di ruang kelas.

Dengan tersedianya sarana prasarana pendukung dan guru yang selalu menerapkan gerakan literasi membaca setiap hari di sekolah, siswa dapat menerapkan kegiatan tersebut pada saat jam kosong dan istirahat sehingga hal tersebut mampu menjadikan siswa yang gemar dalam membaca yang tidak

hanya diterapkan di sekolah tetapi juga dapat mereka terapkan di rumah.

b. Wawancara

1) Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Wawancara dilakukan kepada ibu Noor Aini Wijaya, S.Pd selaku kepala sekolah SD N 2 Burikan yang dilakukan pada tanggal 16 Febuari 2023 di ruang kantor SD N 2 Burikan. Menurut ibu Aini adanya penerapan gerakan literasi di sekolah melalui program Kampus Mengajar 4 di SD N 2 Burikan ini memang perlu diadakan dan digerakan seperti gerakan literasi sekolah yang sudah diterapkan kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran anak di biasakan untuk membaca dengan fasilitas perpustakaan yang sudah memadai. Buku – buku yang terdapat di perpustakaan merupakan buku droping dari pemerintah dan dana bos dan sudah lengkap dari buku fiksi hingga non fiksi. Tindak lanjut dari kepala sekolah sendiri yang ingin membuat taman literasi kelas seperti sudut baca guna menarik minat baca siswa.

Pembiasaan kegiatan literasi di SD N 2 Burikan dilakukan setiap hari untuk hari jumat digunakan untuk

mengaji, untuk kegiatan literasi di perpustakaan dilakukan secara terjadwal. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga berpengaruh terhadap kegiatan literasi kedepannya. Anak – anak yang sulit diajarkan untuk membaca karena terbiasa menggunakan *Handphone* juga menjadi salah satu kendala terhadap penerapan literasi.

Guru yang sangat antusias dalam penerapan gerakan literasi juga menjadi faktor pendukung dalam keterlaksanaan literasi. Faktor yang menjadi penghambat penerapan literasi yaitu disiplin waktu seperti guru yang harus menyiapkan tempat sebelum literasi di mulai.

Ibu Aini juga mengatakan keunggulan dari diterapkannya literasi di sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa terutama untuk anak kelas I yang masih dalam masa peralihan dianjurkan lebih sering ke perpustakaan. Beliau juga menganggap kegiatan literasi sangat berpengaruh bagi penumbuhan karakter siswa hal ini karena akan menjadikan pembiasaan yang baik seperti disiplin waktu, bekerjasama, berkolaborasi, minat baca bertambah, serta rasa ingin tahu meningkat.

Karakter yang tumbuh ini diharapkan sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Ibu Aini juga mengatakan bahwa dalam penerapan kegiatan literasi juga memberikan banyak manfaat bagi siswa sendiri seperti menambah pengalaman, pengetahuan, serta wawasan.

2) Wawancara Kepada Guru Kelas

Wawancara kepada ibu Amilatus Su'udah selaku guru kelas III. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Febuari 2023 di ruang kantor SD N 2 Burikan. Menurut ibu Mila penerapan gerakan literasi perlu diadakan dengan alokasi waktu 15 menit seblum pembelajarn di mulai. Beliau mengatakan bahwa terdapat kemajuan setelah adanya gerakan lietrasi di SD N 2 Burikan seperti sebelum adanya gerakan literasi minat baca siswa kurang teapi setelah adanya gerakan literasi minat baca siswa bertambah dan pemahaman tentang bacaan bertambah. Untuk kekurangan dalam penerapan literasi terdapat pada salah satu siswa yang belum lancar membaca sehingga mereka belum bisa menyesuaikan dan beradaptasi. Anak yang kurang minat dalam membaca karena lebih sering

menggunakan *Handphone* juga menjadi problem dalam kegiatan penerapan kegiatan literasi.

Sebagai media yang digunakan pada saat kegiatan literasi selain buku, *LCD*, dan audio visual menjadi daya tarik sendiri bagi siswa karena dari tampilan tidak membosankan. Dukungan sekolah mengenai penerapan literasi membaca terwujud dalam taman literasi kelas yang terletak di sudut setiap kelas dan juga adanya perpustakaan sekolah.

Beliau mengatakan bahwa program kegiatan literasi membaca di sekolah sangat bermanfaat sekali bagi siswa. Program kegiatan literasi yang diadakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar 4 di SD N 2 Burikan juga sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

3) Wawancara Kepada Siswa

Wawancara kepada siswa dilakukan pada tanggal 14 Febuari 2023 di SD N 2 Burikan. Wawancara dilakukan dengan 3 narasumber oleh siswa kelas III SD N 2 Burikan di ruang kelas III. Wawancara dilakukan dengan tujuan guna mengetahui bagaimana persepsi dari adanya Penerapan Budaya Literasi Untuk Membentuk Karakter Siswa Gemar

Membaca Melalui Program Kampus Mengajar 4 Di SD N 2 Burikan Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari wawancara terhadap siswa kelas III dengan jawaban yang rata – rata berbeda. Beberapa siswa mengatakan mereka menyukai adanya literasi di sekolah karena memang suka membaca dan ada juga yang mengatakan karena dapat menambah ilmu dan wawasan serta dapat membawa pengaruh baik bagi masa depan. Pada saat mereka measa bosan cara mereka mengatasipun berbeda – beda. Beberapa dari mereka mengatakan mengobrol, melamun, dan bermain untuk mengatasi rasa bosan saat merasa bosan. Adapun macam – macam hal yang membuat para siswa merasa bosan pada saat kegiatan literasi membaca dilakukan yaitu karena mereka terlalu banyak membaca dan lelah karena terlalu banyak membaca.

Menurut para siswa, mereka setuju dengan diadakannya gerakan literasi membaca di sekolah hal ini karena literasi di sekolah sangat penting dan dapat menjadikan para siswa menjadi lebih pintar karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka.

c. Angket

1) Angket Terhadap Guru

Angket oleh ibu Amilatus Su'udah selaku guru kelas III dilakukan pada tanggal 16 Febuari 2023. Angket dilakukan di ruang kantor SD N 2 Burikan. Menurut ibu Mila guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Dengan adanya pembiasaan literasi 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dapat meningkatkan minat baca siswa. Budaya literasi dapat berdampak baik pada seluruh siswa, dengan literasi siswa mampu meingkatkan kecepatan membaca. Terdapat hambatan pada saat kegiatan literasi membaca. Siswa mampu mengikuti kegiatan literasi dengan baik selain itu program literasi juga membuat siswa menjadi gemar membaca.

2) Angket Terhadap Siswa

Angket terhadap siswa kelas III oleh siswa SD N 2 Burikan pada tanggal 14 Febuari 2023. Angket dilakukan di ruang kelas III. Menurut para siswa, membaca sangat penting karena dapat menambah ilmu. Bagi mereka membaca juga tidak mengurangi waktu mereka. Mereka juga setuju dengan diadakannya

gerakan literasi di sekolah. Bagi mereka budaya literasi berdampak positif bagi mereka karena setelah kegiatan literasi mereka mengetahui banyak hal. Para siswa juga tidak merasa bosan pada saat kegiatan literasi dilakukan.

2. Implementasi Program Literasi di SD N 2 Burikan Kudus

Melalui program kampus mengajar, peneliti melakukan penerapan gerakan literasi untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa kelas III SD N 2 Burikan. Berikut adalah implementasi gerakan literasi di SD N 2 Burikan:

a. 15 Menit Kegiatan Literasi sebelum Pembelajaran

Kegiatan literasi 15 menit awal sebelum pembelajaran dapat berupa apa saja asal itu bisa meningkatkan kemampuan literasi siswa yang menyenangkan, dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan adalah meminta anak membaca mandiri, menceritakan ulang literatur yang telah mereka baca di depan kelas, mencari pesan moral dari literatur yang telah dibaca, menuliskan cerita pendek dalam satu paragraf, bermain game karakter dengan menirukan kata yang dalam

kertas yang sudah dikocok di depan kelas.

Wali kelas 3 SD N 2 Burikan menjelaskan bahwa adanya kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran memberikan stimulus bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran, siswa lebih tanggap dan aktif. Pernyataan tersebut dikonfirmasi peneliti melalui hasil observasi dan wawancara terhadap siswa, bahwa dengan kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran tersebut siswa merasa senang dan tidak bosan, sekaligus bersemangat mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian Shoimah (2020), kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dilakukan dengan cara mewajibkan siswa membaca buku, hasilnya minat baca siswa perlahan meningkat. Hal serupa juga dilakukan dalam penelitian Fazila (2020), dengan mewajibkan siswa membaca buku sebelum dimulai proses pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih aktif di kelas.

b. Kunjungan Perpustakaan

Dalam kunjungan ini, siswa diberi kebebasan untuk membaca buku apa saja sesuai dengan yang

mereka gemari. Biasanya siswa yang kesulitan saat memahami isi bacaan bisa menanyakan langsung kepada mahasiswa yang ada di perpustakaan. Setelah perpustakaan direkonstruksi oleh mahasiswa kampus mengajar, siswa menjadi lebih sering berkunjung ke perpustakaan ketika waktu luang mereka, karena tata ruang yang diperbarui dan menjadi lebih nyaman, juga karena penataan buku yang sudah lebih sistematis sehingga memudahkan siswa untuk mencari buku yang mereka gemari.

Hasil wawancara dengan wali kelas 3 dan kepala sekolah menyatakan bahwa dengan direkonstruksi ulang, siswa menjadi senang berkunjung ke perpustakaan. Terlebih adanya mahasiswa kampus mengajar dapat secara langsung membimbing dan memandu siswa untuk menemukan buku bacaan yang cocok dan digemari siswa.

Menurut Ramadhani (2019), kunjungan perpustakaan memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran, seperti buku cerita, komik, ensiklopedia. Sehingga siswa dapat memperkaya perspektifnya. Hal tersebut dikonfirmasi dalam penelitian

Efendi (2020), bahwa dengan membaca buku-buku fiksi meningkatkan imajinasi siswa.

c. Pojok Baca

Pojok baca adalah sudut di ruang kelas yang dibuat semenarik mungkin agar menarik minat siswa untuk membaca, di pojok baca tersebut di tempel poster-poster tentang pentingnya literasi, dan disediakan bahan-bahan bacaan seperti buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya yang selain buku pelajaran, supaya siswa dapat membaca dan mempelajari hal-hal baru yang di luar pembelajaran, selain itu mereka juga bisa membaca buku sesuai dengan yang mereka minati. Bahan-bahan bacaan tersebut didapat dari perpustakaan. Antasari (2017) menyatakan bahwa pojok baca adalah program yang sangat mendukung kegiatan literasi membaca.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti didapati bahwa setelah dilakukannya penataan ulang pojok baca di dalam kelas menjadikan siswa lebih betah bermain di dalam kelas ketika jam istirahat dibanding sebelum pojok baca ditata ulang. Hasil wawancara dengan guru kelas 3 juga menyatakan hal serupa, siswa

menjadi senang bermain dan membaca buku di dalam kelas saat waktu luang pembelajaran.

Pojok baca di SD N 2 Burikan sudah ada sejak sebelum mahasiswa kampus mengajar datang, sehingga dalam pelaksanaan gerakan literasi ini hanya perlu menghidupkan kembali dengan mengganti poster-poster yang lebih baru dan menarik.). Dalam penelitian yang dilakukan Vidiawati (2019), pojok baca mencoba menjadikan kelas tidak hanya sebagai tempat belajar mata pelajaran semata, melainkan juga sebagai 'gudang ilmu' di mana warga madrasah bisa membaca buku-buku maupun koleksi lainnya yang tersedia dengan semaksimal mungkin tanpa dipungut biaya apapun. Tujuan pojok baca juga menyediakan fasilitas membaca dan tempat belajar bersama bagi warga madrasah, memupuk minat baca sejak dini sehingga bisa menjadi pusat pemberdayaan warga madrasah.

3. Dampak Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca

Dilaksanakannya gerakan literasi di SD N 2 Burikan jelas memberikan dampak kepada sekolah dan perkembangan siswa, yang pasti adalah memberi dampak terhadap

tingkat literasi siswa. Selain menjadikan sekolah menjadi sekolah tingkat literasinya tinggi, program ini juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, baik dalam hal akademik maupun karakter atau perilaku siswa. Salah satunya adalah dalam membentuk perilaku siswa menjadi gemar membaca atau bisa dikatakan minat baca siswa meningkat. Wali kelas 3 SD N 2 Burikan menuturkan bahwa, setelah siswa mengikuti program literasi, ada perbedaan di dalam kelas, yang tadinya mereka selalu bermain saat diminta untuk membaca buku tematik, setelah adanya gerakan literasi siswa terlihat lebih antusias untuk membaca buku. Siswa kelas 3 juga mengatakan bahwa mereka senang dengan adanya gerakan literasi, karena menurut mereka adanya gerakan literasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan tidak begitu membosankan.

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan adanya peningkatan minat baca siswa, terlihat dari seringnya siswa kelas 3 berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku. Peningkatan minat baca

siswa kelas 3 juga terlihat dari antusiasme beberapa siswa ketika menunjukkan buku milik mereka yang mereka bawa dari rumah, peneliti melihat satu di antaranya menceritakan kepada teman yang lain tentang isi buku yang ia bawa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi di SD N 2 Burikan Kudus

Dalam penerapan sebuah program tentu saja tak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, termasuk dalam penerapan gerakan literasi di SD N 2 Burikan. Berikut beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya program literasi di SD N 2 Burikan Kudus:

a. Faktor Pendukung

Adanya program kampus mengajar di SD N 2 Burikan menjadi faktor penting terlaksananya kembali gerakan literasi di SD N 2 Burikan Kudus. Meski sebelumnya gerakan literasi sudah ada di SD N 2 Burikan, akan tetapi gerakan tersebut sempat berhenti dan belum terlaksana kembali selama pandemi Covid-19, baru setelah ditugaskannya mahasiswa program kampus mengajar di SD N 2 Burikan gerakan

literasi mulai dilaksanakan kembali. Sesuai dengan tugas utama mahasiswa program kampus mengajar yang salah satunya adalah membantu meningkatkan kemampuan literasi, usaha untuk menghidupkan kembali gerakan literasi di SD N 2 Burikan menjadi hubungan yang saling menguntungkan antara pihak sekolah dengan mahasiswa program kampus mengajar yang mengemban amanah tugas dari.

SD N 2 Burikan memiliki gedung perpustakaan sendiri, sehingga sangat nyaman jika digunakan untuk membaca buku-buku atau koleksi yang dimiliki perpustakaan, karena tak jarang ada sekolah yang ruang perpustakaannya digunakan untuk lebih dari satu fungsi selain untuk perpustakaan. Perpustakaan di SD N 2 Burikan juga memiliki koleksi yang terhitung banyak yaitu kurang lebih 1000 koleksi yang terdiri dari buku dan majalah. Selain itu SD N 2 Burikan memiliki saran dan prasanan pojok baca di setiap kelas, hal ini memudahkan penerapan gerakan literasi karena mahasiswa kampus mengajar hanya perlu menata ulang pojok baca yang telah ada.

Selain adanya program kampus mengajar dan sarana prasarana yang mendukung keterlaksanaan gerakan literasi, tenaga pendidik juga ikut andil memberikan dukungan. Para guru telah memberikan dukungan melalui kerja sama dalam pembagian waktu untuk gerakan literasi, serta ikut mengintegrasikan program literasi dengan pembelajaran setiap harinya, selama pembelajaran guru akan memantik kemampuan literasi siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga mendapatkan gambaran nyata bahwa guru akan masuk ke kelas setelah kegiatan literasi selesai. Setelah itu, selama pembelajaran berlangsung guru kelas 3 terlihat memantik kemampuan literasi siswa dengan beberapa upaya, seperti meminta anak membaca soal cerita secara bergantian, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru terkait cerita yang sudah dibaca, dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan gerakan literasi kadang terkendala oleh kultur belajar siswa. Kadang beberapa siswa masih sulit diatur dan tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan literasi yang sudah

diadakan. Hal tersebut diduga karena siswa terlalu lama mengalami pembelajaran jarak jauh yang terkesan santai sehingga mereka terbiasa dengan kultur belajar yang longgar dan belajar di waktu-waktu yang sesuai keinginan mereka. Atau kendala lain adalah terkadang siswa ketika di perpustakaan sering mengembalikan buku yang telah dibaca ke rak-rak buku padahal kadang tidak sesuai dengan urutan nomor kode yang sudah ditata.

Wali kelas 3 juga menuturkan bahwa, salah satu kendala dari pelaksanaan gerakan literasi adalah kultur belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, kadang siswa sulit diatur, lebih suka main, malas membaca, dan lebih senang bermain handphone.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang terkadang di kelas ketika pelaksanaan kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran ada siswa yang terlihat sering bermain dan enggan menyelesaikan bacaanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengembangan

budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran dan minat siswa kelas 3 untuk membaca. Melalui penerapan gerakan literasi berupa kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran, kunjungan perpustakaan, dan pojok baca mampu mendorong dan menstimulus siswa untuk membiasakan diri membaca buku dan menjadikan siswa lebih aktif dan tanggap saat pembelajaran di kelas.

Untuk meningkatkan tingkat literasi terutama minat baca siswa, sekolah perlu memberikan kebijakan dan dukungan yang lebih terkait terwujudnya literasi membaca baik dukungan ruang dan materi. Guru juga harus terus berinovasi dan mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terpadu berbasis literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, Indah Wijaya. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Jurnal LIBRIA*, 9(1).
- Efendi, rendi Nur. (2020). *Penerapan Literasi membaca di Sekolah*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Etika, E., Pratiwi, S. C., Lenti, D. M. P., & Al Maida, D. R. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Adaptasi Teknologi di SDN Dawuhan Sengon 2. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 281-290.
- Fazila, Nurul. (2020). *Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di Min 7 Pidie Jaya*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Gewati, Mikhael Gewati. (2016). *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia*. Diakses tanggal 17 Maret 2023 pukul 20.37 dari <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.ba.ca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>
- Kemendikbud. (2016). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kurniawan, Miraj Dodi. (2017). *Kartini dan Perjuangan Melawan Buta Huruf*. Diakses tanggal 17 Maret 2023 pukul 21.22 dari <https://geotimes.id/kolom/sosial/kartini-dan-perjuangan-melawan-buta-huruf/>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti (PBP)*.
- Rahmah, A. N. A., & Triristina, N. (2021). Kampus Mengajar: Transformasi Budaya Belajar Siswa dalam Adaptasi Kebiasaan Baru di Madura. In *NiCMA: National Conference Multidiplinary* (Vol. 1, No. 1, pp. 34-39).
- Ramadhani, Aulia Widya. (2019). *Literasi Membaca Siswa SD Negeri Mangkubumen Kidul 16*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shoimah, R. N. (2020). Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah (Studi Kasus di SDN Karah 1 Surabaya). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 1–17.
- Vidiawati, Vivin. (2019). *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Dasar dan Menengah Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.